

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.504 pulau yang beberapa diantaranya merupakan pulau-pulau yang berbatasan dengan Negara tetangga dan pulau-pulau kecil. Pulau kecil masih dihadapkan pada permasalahan sosial dan pengelolaannya berupa keterpencilan, keterbatasan diversifikasi produk olahan, keterbatasan akses terhadap modal eksternal serta kemiskinan. Namun jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat melimpah. Selain ikan, berbagai sumber daya lain terdapat disini, seperti pertambangan, rumput laut, trumbu karang, dan sebagainya. Semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat besar untuk kesejahteraan rakyat, mengingat dua pertiga wilayah nusantara adalah laut.

Laut Indonesia memiliki luas lebih kurang 5,6 juta km dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, dengan potensi sumberdaya, terutama perikanan laut yang cukup besar, baik dari segi kualitas maupun diversitasnya. Selain itu Indonesia tetap berhak untuk berpartisipasi dalam pengolahan pemanfaatan kekayaan alam di laut lepas diluar batas 200 mil laut ZEE, serta pengolahan dan pemanfaatan kekayaan alam dasar laut perairan internasional diluar batas landas kontinen. Nampak bahwa kepentingan pembangunan ekonomi di Indonesia lebih memanfaatkan potensi sumberdaya daratan daripada potensi sumberdaya perairan laut.

Tabel 1.1
Data Kontribusi Pertanian dan Agri¹ ustri Terhadap Produk Domestik
Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Pertanian (Rupiah/Miliar)	PDB (%)	Agroindustri (Rupiah/Miliar)
2006	262,402.8	14,21	236,547.8
2007	271,509.3	13,82	247,771.0
2008	284,620.7	13,67	254,124.5
2009	296,620.3	13,61	272,225.1
2010	304,406.2	13,17	279,524.5

Sumber : Kementrian Perindustrian (2011)

Salah satu pemanfaatan sumberdaya perairan laut yakni agroindustri yang banyak dikembangkan diwilayah Indonesia adalah agroindustri yang bergerak dibidang kuliner. Kuliner merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah, selain itu agroindustri dapat membantu para petani dalam hal memasarkan komoditas yang dihasilkan petani. Di pulau Madura terkenal dengan berbagai agroindustri kecil, seperti agroindustri kiripik singkong, petis, kerupuk udang dan rengginang.

Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di Indonesia yang terdiri dari 4 kabupaten dan lebih dari 1.000 desa, salah satunya adalah Desa Prenduan. Desa Prenduan merupakan desa yang terletak di bagian timur Pulau Madura dan juga merupakan bagian dari Kabupaten Sumenep.

Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki kekayaan sumberdaya laut yang melimpah terutama di Kabupaten Sumenep tepatnya di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, dimana masyarakat sekitar memanfaatkan sumberdaya laut yakni kerang bambu atau masyarakat jawa timur (terutama di Madura) menyebut kerang bambu dengan nama lorjuk.

Kondisi masyarakat pulau kecil ini masih memprihatinkan. Melimpahnya ketersediaan sumber daya alam tidak bisa menjamin kesejahteraan rakyat. Hal ini disebabkan keterbatasan akses informasi dan pasar, rendahnya kualitas SDM, dan minimnya hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu penanganan pengelolaan pulau-pulau kecil tersebut harus segera dilaksanakan. Produksi

makanan tradisional di Indonesia merupakan salah satu potensi industri perumahan yang memiliki prospek dan peluang jangka panjang sehingga mampu menyerap tenaga kerja di daerah terutama di pulau-pulau kecil di Indonesia. Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman jenis makanan khas yang dapat dikembangkan menjadi bagian dari industri perumahan. Hal ini menunjukkan bahwa Madura memiliki potensi yang besar pada bisnis ritel makana

Di Madura terkenal dengan berbagai macam-macam makanan khas Sumenep, Rujak Cingur Sumenep, Kaldu Kokot, Kalsot (kaldu soto), Lontong Campor, Apen Parsanga, Soto Madura, Sate Madura, Man reman, Macho, Pattola, Mento, Nasi Jagung Kuah Maronggi (daun kelor), Kripik Singkong, Jubada, Pokak Saripah, Rengginang Lorjuk. Salah satu kecamatan di Sumenep yang memiliki potensi dalam industri perumahan adalah Desa Prenduan yaitu rengginang lorjuk.

Rengginang Lorjuk merupakan makanan khas Sumenep yang terbuat dari ketan yang dikeringkan lalu digoreng panas dan ditambah dengan lorjuk. Lorjuk merupakan salah satu hasil laut sejenis kerang bambu yang berbentuk kecil panjang yang biasa hidup di pesisir pantai yang berlumpur. Industri perumahan rengginang lorjuk menjadi salah satu kerajinan rumah tangga yang berpengaruh signifikan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan membantu mengurangi kebutuhan hidup yang mendesak.

Dalam industri perumahan rengginang lorjuk terdapat banyak persoalan yang menghambat pengembangan potensi Ritel makanan terutama pada alat produksi dan pemasaran produk. Hasil produksi rengginang di Prenduan masih dipasarkan di daerah sekitar. Hal itu disebabkan minimnya pengetahuan strategi pemasaran. Dengan adanya berbagai persoalan yang dapat menghambat pengembangan industri perumahan maka diperlukan beberapa langkah dan strategi agar usaha pembuatan rengginang lorjuk di Kecamatan Prenduan dapat berjalan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis finansial pembuatan rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan?
2. Bagaimana strategi pemasaran usaha pembuatan rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui finansial pembuatan rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran pembuatan rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul analisis usaha dan pemasaran produk-produk industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi bagi pengusaha rengginang lorjuk dalam upaya peningkatan pendapatan melalui strategi pemasaran
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya terutama dalam masalah agroindustri rengginang lorjuk